

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM YOUTH ENTREPRENEURSHIP AND
EMPLOYMENT SUPPORT SERVICES (YESS) DALAM MENDUKUNG
REGENERASI PETANI MUDA DI KABUPATEN TULUNGAGUNG**

*(Analysis Of The Effectiveness Of The Youth Entrepreneurship And Employment Support
Services (Yess) Program In Supporting The Regeneration Of Young Farmers In
Tulungagung Regency)*

**YUSNITA WIDHYARIE¹, ERI YUSNITA ARVIANTI², ASNAH³,
DYANASARI⁴**

Sekolah Pascasarjana Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang,
Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144.

¹Email: Yusnitaarvianti@yahoo.co.id

Manuskrip diterima: 01 Februari 2025, Revisi diterima: 30 September 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak Program YESS terhadap regenerasi petani muda di Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat petani muda dalam mengembangkan usaha di bidang pertanian. Penelitian dilakukan pada Desember 2023 dengan menggunakan metode survei deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari 81 petani muda anggota Program YESS di Kecamatan Bandung. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung persentase pengaruh variabel minat, persepsi, dan peran pendamping program terhadap regenerasi petani muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel minat dan persepsi masing-masing memberikan pengaruh sebesar 89%, sedangkan peran pendamping program YESS memberikan pengaruh sebesar 87% terhadap regenerasi petani muda. Secara keseluruhan, regenerasi petani muda memiliki tingkat efektivitas sebesar 86% dalam mendukung keberhasilan Program YESS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Program YESS berhasil mendorong regenerasi petani muda di Kabupaten Tulungagung dengan hasil yang sangat efektif. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan minat generasi muda terhadap pertanian, persepsi positif terhadap sektor ini, serta memberikan peran signifikan melalui pendampingan.

Kata kunci: Efektivitas, Youth Enterpreunership, Employment Support Services

ABSTRACT

This research aims to evaluate the effectiveness and impact of the YESS Program on the regeneration of young farmers in Bandung District, Tulungagung Regency, as well as analyzing the factors that influence young farmers' interest in developing businesses in the agricultural sector. The research was conducted in December 2023 using a descriptive survey method. The research sample consisted of 81 young farmers who were members of the YESS Program in Bandung District. Data analysis was carried out descriptively by calculating the percentage influence of the variables of interest, perception and role of program assistants on the regeneration of young farmers. The research results show that the interest and perception variables each have an influence of 89%, while the role of the YESS program companion has an influence of 87% on the regeneration of young farmers. Overall, the regeneration of young farmers has an effectiveness rate of 86% in supporting the success of the YESS Program. The conclusion of this research is that the YESS Program has succeeded in encouraging the regeneration of young farmers in Tulungagung Regency with very effective results. This program contributes to increasing the younger generation's interest in agriculture, positive perceptions of this sector, and provides a significant role through mentoring.

Keywords: Effectiveness, Youth Entrepreneurship, Employment Support Services



PENDAHULUAN

Pertanian memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan di Indonesia. Pertanian merupakan hal yang substansial dalam pembangunan, yaitu sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi, penyedia kebutuhan pangan, penghasil devisa negara, sumber pendapatan utama Rumah Tangga Petani (RTP) serta penyedia lapangan kerja. Maka dari dalam menunjang keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan, diperlukan sumber daya manusia dan teknologi yang berkualitas, berdaya saing tinggi dan berkomitmen dalam membangun sektor pertanian. Namun, terdapat permasalahan cukup serius dalam pembangunan pertanian, yaitu penurunan jumlah tenaga kerja khususnya tenaga kerja dalam bidang pertanian salah satunya adalah petani muda, dimana penurunan terjadi baik secara absolut maupun relatif (Susilowati, 2016).

Penurunan jumlah tenaga kerja di bidang pertanian ini salah satunya adalah karena tidak adanya regenerasi petani. Oleh karena itu, pemberdayaan pada sektor pertanian perlu di arahkan agar petani memiliki perubahan sikap ke arah yang lebih baik (Alam, et al., 2021). Pemuda merupakan ujung tonggak dalam membangun fondasi ekonomi dan masyarakat di masa depan. Pemuda merupakan generasi penerus dari pelaku ekonomi dan sosial yang memiliki potensi produktif. Indonesia, saat ini 25,6% dari populasinya adalah kelompok usia muda (15-24 tahun) dan proporsi ini masih meningkat secara signifikan sampai 2030 (Elfindri et al., 2015).

Pemuda merupakan sosok yang mempengaruhi perubahan suatu bangsa. Peran pemuda dalam perubahan suatu bangsa memiliki posisi sentral (Bintari & Darmawan, 2016). Generasi muda adalah

generasi yang belum banyak memiliki pengalaman, walaupun dari sekian banyak generasi muda adalah anak petani, belum tentu dalam keseharian mereka ikut terlibat dalam bidang pertanian (Nazaruddin & Oeng Anwarudin, 2019). Pemerintah sebagai pembuat program pembangunan mulai mencanangkan berbagai program yang tidak hanya sebagai jalan penanggulangan kemiskinan, namun juga sebagai jalan pemberdayaan (Malia, R., & Novianti, E. V., 2018).

Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019 untuk menumbuhkan minat generasi muda telah dilakukan berbagai upaya yaitu mengembangkan dan memperkenalkan teknologi yang memberikan kemudahan dalam melakukan produksi di tingkat on-farm dan off farm. Menurut (Arvianti, et al., 2019) dalam menarik minat pemuda dibutuhkan intervensi pemerintah untuk mengintegrasikan pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, dukungan fasilitas, dan pendampingan atau monitoring yang berkelanjutan dalam aspek teknis maupun keuangan.

Kementerian Pertanian RI melalui Badan Penyuluhan dan pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) menggagas program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services yang bekerjasama dan di biayai oleh IFAD (International Fund for Agriculture Development) yang telah berjalan dari tahun 2019. Program YESS merupakan salah satu program nasional yang di bentuk sebagai jawaban dari tantangan permasalahan regenerasi petani yang dihadapi. Program YESS ini memberikan percontohan pembangunan kepada generasi muda dan regenerasi petani di pedesaan melalui penyediaan fasilitas dan bimbingan pelatihan, serta

bantuan permodalan untuk menjadi pengusaha di bidang pertanian.

Program Youth Enterpreunership and Employment Support Services (YESS) merupakan suatu proyek percontohan dan terobosan bagi pengembangan generasi muda dan regenerasi petani di perdesaan dengan membina mereka menjadi wirausahawan ataupun tenaga kerja yang kompeten. YESS merupakan satu-satunya proyek yang didanai oleh International Fund for Agricultural Development (IFAD) terkait dengan pengembangan kemampuan masyarakat (capacity building), terkait dengan kewirausahaan dan ketenagakerjaan. Oleh karena itu, keberhasilan Program YESS bukan hanya menjadi model bagi IFAD, tetapi akan menjadi kebanggaan bagi Indonesia.

IFAD memfasilitasi pendanaan implementasi program YESS pada Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP). Kementerian Pertanian berkomitmen menyiapkan SDM pertanian yang maju, mandiri, berdaya saing dan berjiwa kewirausahaan. Sasaran Program YESS adalah kaum muda di pedesaan yang berusia antara 17 sampai dengan 39 tahun yang berasal dari keluarga kurang mampu dan kaum muda pedesaan yang memperoleh pendapatan dibawah rata-rata, serta memiliki kemauan kuat terjun di bidang pertanian. Komponen utama pembangunan pertanian melalui program YESS meliputi 4 (empat) komponen, yaitu peningkatan kapasitas pemuda pedesaan di bidang pertanian, pengembangan wirausaha pemuda pedesaan, fasilitasi akses permodalan / investasi, dan membangun lingkungan usaha yang kondusif.

Dimulai tahun 2019 dan akan berjalan hingga tahun 2025, lokasi sasaran program berada di 4 (empat) provinsi dan 15 (Lima belas) Kabupaten

yaitu Provinsi Kalimantan Selatan (Kabupaten Banjar, Tanah Bumbu, Tanah Laut); Provinsi Jawa Barat (Kabupaten Cianjur, Subang, Sukabumi, Tasikmalya); Provinsi Jawa Timur (Kabupaten Pacitan, Tulungagung, Malang, Pasuruan); Provinsi Sulawesi Selatan (Kabupaten Bantaeng, Bone, Bulukumba, Maros). Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan yaitu Kabupaten Tulungagung, dimana Kabupaten yang mendapatkan Program YESS.

Berdasarkan data dari District Implementation Team (DIT) Kabupaten Tulungagung, selama program berjalan sasaran Program YESS adalah 10.000 pemuda tani. Mereka akan diberikan pelatihan guna meningkatkan kapasitasnya di bidang pertanian. Pelatihan yang dilaksanakan adalah Pelatihan Motivasi Bisnis, Pelatihan Literasi Keuangan, Pelatihan Manajemen Business Bagi Pemula, serta Pelatihan Rencana Usaha. Selain itu, kegiatan magang, pengajuan Hibah Kompetitif, serta smart farming juga merupakan kegiatan yang ada di program YESS.

Intervensi pemerintah untuk menarik minat pemuda tani melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia salah satunya melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh Program YESS. Saat ini penerima manfaat dari program YESS ini telah menyentuh angka 7.000 orang, termasuk di dalamnya 333 orang yang telah menerima dana Hibah Kompetitif. Menurut Konyep (2021) Pada tahun 2020-2035 Indonesia akan menikmati suatu era yang langka dimana jumlah usia produktif tertinggi dalam sejarah bangsa ini yaitu mencapai 64% dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 297 juta jiwa. Hal ini merupakan suatu peluang yang sangat strategis bagi suatu negara untuk dapat melakukan percepatan pembangunan ekonomi karena dukungan sumberdaya manusia produktif dalam jumlah yang cukup signifikan. Namun

perubahan struktur demografi di Indonesia menimbulkan masalah ketenagakerjaan di bidang pertanian. Regenerasi tenaga kerja di bidang pertanian semakin sulit hingga mengarah ke fenomena aging farmer dimana sebagian besar petani terdiri dari kelompok usia tua.

Kontribusi generasi muda pertanian di Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2019 masih rendah. Angkatan kerja generasi muda di bidang pertanian mengalami trend line negatif, yang artinya terjadi penurunan minat bertani pada generasi muda (Salamah, 2021). Penurunan minat bertani pada generasi muda juga berimplikasi terhadap target pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia pada tahun 2045. Terdapat berbagai alasan yang menjadi penyebab menurunnya minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian, yaitu sektor pertanian memiliki citra yang kurang bergengsi dengan teknologi yang belum maju dan belum dapat memberikan pendapatan yang memadai. Oleh karena itu sangat sedikit pemuda yang tertarik dalam sektor pertanian, selain itu juga rendahnya pendapatan dan ketidakpastian dalam keuntungan bertani menjadi faktor yang sangat diperhitungkan dan menjadi faktor pembanding dengan sektor lain membuat pertanian menjadi pilihan terakhir dibandingkan pekerjaan lain (Susilowati, 2016).

Mengingat Program YESS merupakan program yang baru, maka penting untuk melihat bagaimana generasi muda menanggapinya. Respon generasi muda terhadap Program YESS menjadi penting untuk melihat sejauh mana program ini dapat meningkatkan jumlah petani muda, wirausaha di sektor pertanian, dan program dapat berjalan dengan baik kedepannya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk melihat dampak Program YESS di

Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda dalam ketertarikan menjalankan usaha di bidang pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2024 di Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, yang dipilih secara purposive karena merupakan salah satu wilayah penerima Program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) dari Kementerian Pertanian. Populasi penelitian meliputi 429 petani muda penerima manfaat program, dengan sampel sebanyak 81 orang yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kelonggaran 10% (Sugiyono., 2016).

Data yang digunakan terdiri dari data primer, yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner, serta data sekunder dari instansi terkait, seperti Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung dan District Implementation Team (DIT). Analisis data mencakup uji validitas menggunakan Pearson Product Moment, dengan instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach, dengan instrumen dianggap reliabel jika nilai $\alpha > 0,6$ (Payadnya, & Jayantika., 2018). Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data sosial dan fisik responden, dengan Skala Likert untuk menilai minat, persepsi, dan peran pendamping program terhadap regenerasi petani muda.

Efektivitas diukur berdasarkan skor: sangat efektif (4,01–5,00), efektif (3,34–4,00), cukup efektif (2,33–3,33), kurang efektif (2,00–2,32), dan tidak efektif (1,00–1,59) (Sugiyono, 2014). Penelitian ini membatasi ruang lingkup pada dampak Program YESS terhadap regenerasi petani muda serta hubungannya dengan minat (X1), persepsi (X2), dan peran pendamping (X3). Regenerasi petani muda (Y) didefinisikan sebagai proses menghadirkan pelaku baru dalam sektor pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, memiliki luas wilayah 43,69 km² dengan topografi berupa dataran rendah dan pegunungan. Wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek di utara dan barat, Kecamatan Pakel di timur, serta Kecamatan Besuki di selatan. Kecamatan ini terdiri dari 18 desa, dengan penggunaan lahan didominasi sawah (1.500,52 ha), hutan negara (1.150,61 ha), tegalan (764,30 ha), dan pekarangan (708,34 ha). Penduduknya berjumlah 49.536 jiwa dengan komposisi hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan, serta memiliki iklim yang mendukung pertanian, dengan suhu rata-rata 24°C dan musim hujan berlangsung 4–6 bulan setiap tahunnya.

Potensi utama Kecamatan Bandung terletak pada sektor pertanian, khususnya tanaman pangan seperti padi (produksi 23.821,5 ton) dan jagung (16.583,8 ton). Di bidang hortikultura, kacang panjang, cabai, dan timun menjadi unggulan, sementara di sektor peternakan, ayam kampung, kambing, dan sapi menjadi

komoditas utama. Produk unggulan lainnya meliputi kedelai dan pisang, yang menunjukkan potensi diversifikasi usaha tani.

Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS), Kecamatan Bandung menjadi bagian dari upaya nasional untuk regenerasi petani muda. Program YESS, yang didukung oleh International Fund for Agricultural Development (IFAD), bertujuan membina generasi muda menjadi wirausahawan atau tenaga kerja kompeten di bidang pertanian melalui pelatihan, pendampingan, dan bantuan permodalan. Di Kecamatan Bandung, program ini telah menjangkau 429 penerima manfaat yang tersebar di 18 desa, dengan jumlah terbesar di Desa Ngunggahan (54 penerima manfaat) dan Desa Sukoharjo (40 penerima manfaat). Sebagai proyek percontohan sejak 2019, Program YESS mencakup empat provinsi dan 15 kabupaten di Indonesia, termasuk Jawa Timur. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi model regenerasi petani muda yang tidak hanya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia tetapi juga membanggakan Indonesia dalam pengembangan pertanian berbasis wirausaha.

Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan atau keabsahan instrumen yang dipergunakan, dalam pengujian reliabilitas ini menggunakan koefisien alpha cronbach untuk mengetahui apakah hasil pengukuran data yang diperoleh memenuhi syarat reliabilitas atau tidak. Adapun kriteria reliabilitas dengan menggunakan alpha cronbach adalah apabila hasil korelasi alpha lebih besar dari 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel dan sebaliknya (Novikasari, 2016). Hasil pengujian reliabilitas

terhadap faktor-faktor pengaruh dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	<i>Alpha</i>	Ket
Minat	0,764		<i>reliabel</i>
Persepsi	0,932	0,6	<i>reliabel</i>
Peran	0,850		<i>reliabel</i>
Pendamping			
Regenerasi	0,764		<i>reliabel</i>
Petani Muda			

Sumber: Data Primer Diolah, (2024).

Pengukuran reliabilitas kuesioner untuk mengetahui apakah hasil pengukuran data yang diperoleh memenuhi syarat reliabilitas atau tidak. Kriteria reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* adalah apabila hasil korelasi *alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas yang terdiri dari 3 Variabel dinyatakan reliabel. Nilai reliabilitas masing-masing variabel tersebut berada > 0,6. Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa responden memiliki jawaban yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu sehingga kuesioner tersebut memiliki isi yang tidak akan berubah apabila digunakan kembali untuk waktu yang akan datang dan untuk menjelaskan item yang sama.

Efektivitas Program YESS

Program YESS di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung sangat baik dan disambut antusias oleh masyarakat terlebih oleh generasi muda. Respon generasi muda terhadap Program YESS sangat penting untuk dilihat, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana program ini dapat meningkatkan jumlah petani muda, wirausaha di sektor pertanian, dan program dapat berjalan dengan baik kedepannya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk melihat efektivitas dari Program YESS di Kecamatan Bandung

Kabupaten Tulungagung dengan menganalisis pengaruh efektivitas minat, persepsi, dan peran pendamping program YESS terhadap regenerasi petani muda dalam ketertarikan menjalankan usaha di bidang pertanian.

Analisis dilakukan dengan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan secara verbal data-data yang dihasilkan oleh peneliti kepada petani. Pengambilan data melalui kuesioner dilakukan dengan menggunakan Skala likert untuk menganalisis pendapat dan respon petani yang tergabung menjadi anggota penerima manfaat dari program YESS terhadap minat, persepsi, dan peran pendamping program diantaranya sebagai berikut:

Minat

Efektivitas minat terhadap regenerasi petani muda di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan tabel 2 Efektivitas Program YESS di Kecamatan Bandung, Tulungagung, menunjukkan hasil positif berdasarkan tanggapan petani muda. Sebanyak 89% petani tertarik dengan program ini, 88% mengikuti atas keinginan sendiri, dan 89% merasakan manfaat dari *Management Information System*. Selain itu, 88% peserta berada pada kategori usia produktif (17–39 tahun), dan 90% setuju bahwa regenerasi petani penting untuk keberlanjutan pertanian.

Minat ini mencerminkan keterikatan seseorang pada aktivitas tertentu tanpa paksaan. Dorongan intrinsik seperti motivasi berprestasi dan tuntutan hidup menjadi faktor utama pemuda mengikuti program (Anwarudin et al., 2020b). Motivasi ini meliputi keinginan untuk unggul, mencapai kebanggaan diri, serta keberhasilan dalam usaha, yang mendorong regenerasi petani muda melalui Program YESS.

Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas minat terhadap regenerasi petani muda melalui Program YESS

berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase keseluruhan mencapai 88-90% pada setiap indikator yang diukur. Pemahaman responden mengenai Program YESS sebagai kegiatan Kementerian Pertanian yang bekerjasama dengan International Fund of Agricultural Development (IFAD) memperoleh persentase sebesar 89%, mengindikasikan tingkat pengetahuan yang baik terhadap latar belakang program ini.

Motivasi internal petani muda dalam mengikuti Program YESS juga menunjukkan hasil positif dengan persentase 88%, dimana mayoritas responden mengikuti program berdasarkan keinginan sendiri tanpa paksaan dari pihak lain. Hal ini diperkuat dengan persepsi responden terhadap manfaat program yang dimuat dalam Management Information System mencapai 89%, membuktikan bahwa Program YESS memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengembangan kapasitas petani muda.

Ketepatan sasaran program juga tergambar dengan baik melalui pemahaman responden mengenai kriteria usia peserta, yaitu 17 hingga 39 tahun, yang memperoleh persentase 88%. Sementara itu, konsep regenerasi petani sebagai proses menghadirkan pelaku baru dalam usaha pertanian mendapat respons tertinggi dengan persentase 90%, menandakan bahwa petani muda memiliki kesadaran yang sangat baik terhadap pentingnya keberlanjutan sektor pertanian. Total skor minat yang mencapai 1808 menggambarkan bahwa Program YESS efektif dalam menumbuhkan minat dan kesadaran petani muda terhadap regenerasi pertanian.

Persepsi

Kemanfaatan suatu program dapat memengaruhi persepsi seseorang terhadap program tersebut sehingga tingkat persepsi pemuda perdesaan terhadap program YESS dapat diukur dari seberapa besar

manfaat yang diberikan oleh program YESS terhadap pemuda perdesaan. Persepsi peserta YESS dipandang atau dilihat, diantaranya yaitu tingkat pendidikan, pengalaman yang dirasakan generasi muda, motivasi, jenis kelamin, sosialisasi pekerjaan yang dilakukan oleh keluarga dan teman-teman sebayanya, kepemilikan lahan, pendapatan dan teknologi. Hasil analisis data berdasarkan tanggapan atau jawaban petani atas kuesioner yang diberikan. Kuesioner pada variabel persepsi ini terdiri atas 5 pertanyaan dengan 5 opsi pertanyaan untuk mengetahui pengaruh efektivitas persepsi terhadap regenerasi petani muda di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung

Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas persepsi terhadap regenerasi petani muda melalui Program YESS berada pada tingkat yang sangat baik dengan persentase berkisar antara 88-89% pada seluruh indikator yang diukur. Pemahaman responden bahwa persepsi dibentuk berdasarkan pengetahuan dan logika yang dimiliki seseorang mencapai persentase 89%, menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap proses pembentukan persepsi secara rasional.

Persepsi petani muda dalam mengikuti Program YESS yang didasarkan pada pengetahuan yang telah mereka ketahui sendiri memperoleh persentase 89%, mengindikasikan bahwa keputusan untuk berpartisipasi dalam program ini dilandasi oleh pemahaman yang cukup memadai. Persepsi responden terhadap manfaat Program YESS yang dimuat dalam Management Information System juga mencatat persentase 89%, membuktikan bahwa petani muda memiliki pandangan positif terhadap nilai guna program dalam mendukung pengembangan kapasitas mereka.

Persepsi mengenai kriteria usia peserta program, yakni 17 hingga 39 tahun, memperoleh persentase 88%,

menggambarkan pemahaman yang baik terhadap target sasaran Program YESS. Selanjutnya, persepsi responden bahwa Program YESS dapat menghadirkan pelaku baru dalam usaha pertanian atau regenerasi petani mencapai persentase 89%, menandakan keyakinan yang kuat terhadap peran strategis program dalam menjamin keberlanjutan sektor pertanian. Total skor persepsi yang mencapai 1807 menunjukkan bahwa petani muda memiliki persepsi yang sangat positif dan efektif terhadap Program YESS sebagai upaya regenerasi petani muda.

Program YESS terbukti membantu petani muda melalui kegiatan pelatihan, seperti manajemen keuangan, pembuatan business plan, dan manajemen usaha. Pelatihan ini menghasilkan administrasi keuangan yang lebih terstruktur, perencanaan usaha yang lebih matang, dan kesiapan yang lebih baik dalam menjalankan bisnis. Persepsi positif petani terhadap program juga dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan yang efektif, karena keberhasilan program mencerminkan manfaat langsung yang dirasakan oleh penerima manfaat (Ayamilah et al., 2024).

Pelaksanaan program yang terencana dan terstruktur menjadi kunci keberhasilan membentuk persepsi positif petani terhadap program YESS. Persepsi didefinisikan sebagai proses seseorang memahami lingkungan melalui pancaindra, yang kemudian membentuk kesadaran dan keyakinan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program YESS berhasil menciptakan kesan yang baik di kalangan petani muda, sekaligus mendukung tujuan regenerasi petani melalui penyediaan pelaku baru dalam sektor pertanian yang berkelanjutan.

Peran Pendamping Program (Fasilitator)

Pendamping program YESS termasuk dalam kategori fasilitator, (Nurida & Sitorus, 2024) Faktor yang berpengaruh pada pembentukan persepsi

seorang, hal tersebut dikarenakan faktor pendukung merupakan bagian dari stimulus yang dapat direspon oleh seorang individu. (Aryana et al., 2016). Pendamping program YESS menjalankan fungsi yang sangat strategis dalam mendukung peserta. Pendamping berperan sebagai motivator, narasumber, konsultor, dan komunikator. Sebagai motivator, pendamping mendorong petani untuk aktif belajar, berbagi pengalaman, dan mengembangkan ide-ide baru (Elmasari et al., 2023). Sebagai narasumber, pendamping memberikan pengetahuan baru dan membimbing petani tanpa bersifat menggurui. Hasil analisis data berdasarkan tanggapan atau jawaban petani atas kuesioner yang diberikan. Kuesioner pada variabel peran pendamping program ini terdiri atas 5 pertanyaan dengan 5 opsi pertanyaan untuk mengetahui pengaruh efektivitas peran pendamping program terhadap regenerasi petani muda di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung

Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas peran pendamping program terhadap regenerasi petani muda melalui Program YESS berada pada kategori tinggi dengan persentase berkisar antara 82-89% pada setiap indikator yang diukur. Pengaruh peran pendamping Program YESS terhadap minat dan persepsi peserta memperoleh persentase 85%, mengindikasikan bahwa keberadaan pendamping memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk sikap positif petani muda terhadap program.

Keberadaan orang yang mendampingi pelaksanaan Program YESS mencatat persentase 82%, meskipun merupakan persentase terendah namun tetap menunjukkan apresiasi yang baik dari responden terhadap fungsi pendampingan. Persepsi responden mengenai manfaat pendamping dalam Program YESS yang dimuat dalam Management Information System

mencapai persentase 87%, membuktikan bahwa petani muda mengakui peran penting pendamping dalam memberikan nilai tambah bagi pengembangan kemampuan mereka.

Pemahaman responden terhadap peran pendamping sebagai faktor penentu tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan Program YESS memperoleh persentase 87%, menggambarkan kesadaran yang baik tentang fungsi strategis pendamping dalam implementasi program. Selanjutnya, fungsi pendamping dalam mengarahkan dan memberikan pemahaman tentang regenerasi petani mencatat persentase tertinggi yaitu 89%, menandakan bahwa pendamping sangat efektif dalam menjalankan peran edukasi dan pembimbingan. Total skor peran pendamping program yang mencapai 1752 menunjukkan bahwa keberadaan pendamping memberikan kontribusi yang efektif dalam mendukung kesuksesan Program YESS dan regenerasi petani muda.

Regenerasi Petani Muda

Sektor agrikultur memegang peranan vital dalam penyerapan lapangan kerja Indonesia, dengan sekitar sepertiga dari total tenaga kerja nasional beraktivitas di bidang ini. Namun, tren penurunan jumlah pekerja pertanian setiap tahunnya mengindikasikan minimnya regenerasi dari generasi muda untuk menggantikan tenaga kerja eksisting (Oktafiani et al., 2021). Analisis data didasarkan pada respons petani terhadap angket yang disebar. Angket untuk variabel regenerasi petani muda memuat 5 item pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban guna mengidentifikasi dampak efektivitas regenerasi petani muda pada program YESS di Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.

Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas regenerasi petani muda terhadap Program YESS berada pada

kategori tinggi dengan persentase berkisar antara 74-89% pada setiap indikator yang diukur. Pemahaman responden mengenai pentingnya regenerasi petani muda untuk memodernisasi pertanian dan meningkatkan produktivitas memperoleh persentase 87%, mengindikasikan kesadaran yang baik terhadap urgensi pembaruan dalam sektor pertanian melalui keterlibatan generasi muda.

Indikator peningkatan daya tarik profesi petani mencatat persentase terendah yaitu 74%, menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam menjadikan profesi petani lebih menarik di mata generasi muda. Namun demikian, peningkatan partisipasi petani muda dalam pengambilan keputusan mencapai persentase tertinggi yaitu 89%, membuktikan bahwa Program YESS berhasil memberdayakan petani muda untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan di sektor pertanian.

Proses transfer kegiatan dari petani tua kepada generasi muda juga memperoleh respons sangat positif dengan persentase 89%, menggambarkan bahwa regenerasi petani berjalan efektif melalui transfer pengetahuan dan keterampilan antar generasi. Selanjutnya, indikator mengenai pertumbuhan Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang difokuskan pada sektor pertanian mencatat persentase 88%, menandakan bahwa Program YESS mampu mendorong pembentukan kolaborasi usaha di kalangan petani muda. Total skor regenerasi petani muda yang mencapai 1737 menunjukkan bahwa Program YESS efektif dalam mendorong regenerasi petani muda, meskipun masih perlu upaya lebih lanjut dalam meningkatkan daya tarik profesi petani.

Dampak Program YESS

Program Youth Entrepreneur and Employment Support Services (YESS) di Kecamatan Bandung telah memberikan dampak positif terhadap minat dan persepsi petani muda, dengan efektivitas mencapai 86%. Petani milenial, yang berusia antara 19 hingga 39 tahun, menunjukkan minat tinggi terhadap teknologi pertanian, praktik pertanian organik, dan pemasaran produk pertanian secara online. Program ini berhasil menumbuhkan kewirausahaan dan meningkatkan keterampilan petani muda, menjadikan mereka tenaga kerja yang lebih kompeten dan siap berinovasi (Naziah et al., 2023). Pendamping program memainkan peran penting dalam kelancaran dan keberlanjutan kegiatan, meskipun masih banyak petani muda yang belum sepenuhnya memahami manfaat program ini. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa perubahan perilaku petani membutuhkan waktu dan upaya berkelanjutan.

Dampak positif dari program YESS juga terlihat dari dukungan pemerintah yang membantu petani muda melalui pelatihan teknis, magang, dan akses permodalan, yang memotivasi mereka untuk berusaha di sektor pertanian. Program ini telah memperkenalkan petani muda pada peluang baru, meskipun belum sepenuhnya merata, sebagaimana dicatat oleh, dukungan ini, yang termasuk fasilitas hibah dari IFAD, memperkuat motivasi petani muda untuk berinovasi dalam pertanian. Program ini juga berkontribusi pada perubahan sikap petani muda, dengan semakin banyaknya petani yang mengikuti kegiatan penyuluhan, yang meningkatkan regenerasi petani di masa depan, sesuai dengan penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) dalam mendukung regenerasi petani muda di Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Program YESS memberikan dampak yang sangat efektif terhadap regenerasi petani muda di Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung dengan tingkat efektivitas mencapai 86%. Program ini berhasil menciptakan persepsi positif terhadap sektor pertanian sebagai pilihan karir yang menjanjikan bagi generasi muda. Melalui berbagai kegiatan pelatihan seperti motivasi bisnis, literasi keuangan, manajemen bisnis, dan rencana usaha, program ini mampu mengubah stigma negatif tentang profesi petani dengan pendekatan kewirausahaan dan pengenalan teknologi modern seperti smart farming. Dampak positif program juga terlihat dari meningkatnya kesiapan petani muda dalam menjalankan usaha pertanian secara mandiri dan pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang difokuskan pada sektor pertanian.

Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda dalam mengembangkan usaha di bidang pertanian melalui Program YESS meliputi: (1) minat intrinsik yang mencapai efektivitas 89%, mencerminkan motivasi internal petani muda untuk mengikuti program berdasarkan keinginan sendiri tanpa paksaan dan kesadaran tinggi terhadap pentingnya regenerasi petani untuk keberlanjutan sektor pertanian; (2) persepsi positif dengan efektivitas 89%,

yang terbentuk dari pengetahuan dan pengalaman langsung petani muda terhadap manfaat nyata program dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan mereka; dan (3) peran pendamping program dengan efektivitas 87%, yang berfungsi sebagai fasilitator, motivator, konsultan, dan komunikator dalam membimbing petani muda memahami aspek teknis dan manajerial usaha pertanian serta mengarahkan pemahaman tentang pentingnya regenerasi petani.

Saran

Pertama, untuk meningkatkan dampak Program YESS terhadap regenerasi petani muda, perlu dilakukan intensifikasi strategi sosialisasi dan pendampingan agar manfaat program dapat dirasakan secara merata oleh seluruh peserta. Diperlukan penguatan fungsi instansi pemerintah terkait dalam memberikan bimbingan dan dukungan operasional yang lebih berkelanjutan, termasuk perluasan akses permodalan dan pendampingan pasca-program untuk memastikan keberlanjutan usaha pertanian yang telah dirintis oleh petani muda.

Kedua, untuk mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda, diperlukan upaya peningkatan daya tarik profesi petani melalui promosi success story petani muda milenial, pemberian insentif bagi petani muda berprestasi, dan pengembangan program magang yang lebih terstruktur. Peran pendamping program perlu diperkuat melalui pelatihan berkelanjutan agar dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif, serta perlu dikembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur perkembangan usaha petani muda secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. M., Arvianti, E. R. I. Y., & Santoso, B. (2025). Efektivitas Penyuluhan Pertanian Terhadap Keberhasilan Program Asuransi Usaha Tani Tanaman Padi Di Kabupaten Lumajang *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 8(1), 49–60.
- Alam, A. S., Rizal, A. N., & Tresnawan, M. D. (2021). Peran Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swadaya (P4s) Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Peserta Pelatihan (Studi Kasus Di P4S Tani Mandiri Desa Cibodas, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Agrita*, 3 (2), 71, 82.
- Ali, M. M. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapan nya dalam penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1–5.
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020a). Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17–36.
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020b). Proses dan pendekatan regenerasi petani melalui multistrategi di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), 73–85.
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Gambaran krisis petani muda Indonesia. *Agriekonomika*, 8(2), 168–180.
- Aryana, A., Budhi, M. K. S., & Yuliarini, N. N. (2016). Pengaruh karakteristik petani dan peran pendamping terhadap keberhasilan simantri di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(4), 689–720.
- Ayamilah, Y., Utami, R. A., Zahrosa, D. B., Zaujiah, R., Prasetyo, F., Faradisi, N. J., Adha, I. A., Resmi, A. D., Hakim, N. K., & Halwiyah, L. (2024). Pembentukan Sanggar Tani Muda Aksatani untuk Mendukung Regenerasi

- Petani Muda di Desa Sukowiryo, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 828–841.
- Bintari, P. N., & Darmawan, C. (2016). Peran pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57–76.
- Cahyani, T. N. U. R., Mayasari, D. A., & Wulandari, D. W. I. R. S. R. I. (2023). Peran Penyuluhan Dalam Kegiatan Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Mulut Dan Kuku (Pmk) Beserta Kendalanya Di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 6(2), 118–129.
- Daminih, I., Malia, R., Suryana, A., & Syarif, F. (2023). Evaluasi Program Youth Entrepreneurship And Employment Support Services (Yess) Di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Warungkondang: Evaluation Program Youth Entrepreneurship And Employment Support Services (Yess) In Warungkondang Sub-District Agricultural Extension Center. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 2(1), 13–20.
- Effendy, L., & Krisnawati, E. (2020). Percepatan Regenerasi Petani Pada Komunitas Usahatani Sayuran Di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 325–336.
- Elmasari, E., Imang, N., & Mariyah, M. (2023). Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dan Efektivitas Penggunaan Media Sosial Di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 6(1), 43–56.
- Nazaruddin, N., & Anwarudin, O. (2019). Pengaruh penguatan kelompok tani terhadap partisipasi dan motivasi pemuda tani pada usaha pertanian di Leuwiliang, Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 1–14.
- Naziah, H., Heryadi, D. Y., Umbara, D. S., & Sundari, R. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Regenerasi Petani Padi Di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 1337–1346.
- Novikasari, I. (2016). Uji Validitas Instrumen. *Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 56.
- Nugroho, A. D., & Waluyati, L. R. (2018). Upaya memikat generasi muda bekerja pada sektor pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)*, 6(1), 76–95.
- Nurdin, M., Nurmaeta, S., & Tahir, M. (2014). Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat petani jagung di kecamatan biringbulu kabupaten gowa. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1).
- Nurida, N., & Sitorus, R. (2024). Peran penyuluh pertanian dalam pendampingan petani milenial. *Jurnal Penyuluhan*, 20(01), 84–95.
- Oktafiani, I., Sitohang, M. Y., & Saleh, R. (2021). Sulitnya regenerasi petani pada kelompok generasi muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 10(1), 1–17.
- Salamah, U. (2021). Kontribusi generasi muda dalam pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 1(2), 23–31.
- Soebiakto, B., & Rezki, J. F. (2015). Youth idleness in Indonesia. *Asian Social Science*, 11(13), 251–259.
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55.
- Wardani, W., & Anwarudin, O. (2018). Peran penyuluh terhadap penguatan kelompok tani dan regenerasi petani di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal TABARO Agriculture Science*, 2(1), 191–200.